



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3912 - 3919

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar

Ragil Dian Purnama Putri^{1✉}, Suyadi²

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: 20204081007@student.uin-suka.ac.id¹, suyadi@uin-suka.ac.id²

Abstrak

Virus corona telah menyebar di seluruh dunia, tak terkecuali Indonesia. Dampak adanya pandemi sampai pada bidang pendidikan yaitu harus melaksanakan pembelajaran daring. Padahal telah diketahui bahwa Indonesia telah menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik dimana siswa menjadi pusat dalam belajar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui problematika pembelajaran daring dalam penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan kualitatif deskriptif dengan triangulasi teknik dan sumber. Adapun yang menjadi subjek adalah guru kelas 4, siswa dan orang tua. Hasil penelitian telah teridentifikasi bahwa penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran daring terdapat problematika. Adapun problematika yang dialami tersebut diantaranya yaitu aplikasi pembelajaran yang tidak efektif, pengumpulan tugas tidak tepat waktu, dan penilaian siswa yang kurang efektif. Problematika yang dihadapi oleh SD N 1 Sewon Bantul tersebut dapat diatasi oleh guru yaitu dengan mengganti aplikasi pembelajaran yang efektif, memberikan batasan waktu pengumpulan tugas, dan memberikan nilai kepada siswa dengan mengedepankan ranah afektif melalui sikap ketika pembelajaran daring, ranah kognitif ketika evaluasi secara langsung melalui *zoom* atau *google meet*, dan ranah psikomotorik dalam keaktifan siswa ketika mengerjakan tugas.

Kata Kunci: problematika, pembelajaran daring, kurikulum 2013.

Abstract

The corona virus has spread all over the world, including Indonesia. The impact of the pandemic has reached the education sector, namely having to carry out online learning. Even though it is known that Indonesia has used the 2013 curriculum with a scientific approach where students become the center of learning. The purpose of this study is to find out the problems of online learning in implementing the 2013 curriculum at elementary school. The research method used is descriptive qualitative with triangulation of techniques and sources. The subjects were 4th grade teachers, students and parents. The results of the study have identified that the implementation of the 2013 curriculum in online learning has problems. The problems experienced include ineffective learning applications, timely collection of assignments, and ineffective student assessments. The problems faced by SD N 1 Sewon Bantul can be overcome by teachers, namely by changing effective learning applications, providing time limits for collecting assignments, and giving value to students by prioritizing the affective domain through attitudes when learning online, the cognitive domain when evaluating directly via zoom or google meet, and the psychomotor domain in student activity when doing assignments.

Keywords: problematic, online learning, curriculum 2013.

Copyright (c) 2021 Ragil Dian Purnama Putri, Suyadi

✉ Corresponding author :

Email : 20204081007@student.uin-suka.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1442>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Virus corona atau sering disebut covid-19 pertama kali muncul sejak bulan Desember 2019 di negara Cina. Saat itu virus yang mematikan ini sangat cepat menyebar hingga ke seluruh penjuru dunia, tak terkecuali Indonesia. Di Indonesia telah terkonfirmasi bahwa terdapat 34 provinsi sudah terjangkit virus corona. Sesuai dari web resmi penanganan covid-19 bahwa di Indonesia sampai akhir Juni 2021 telah terkonfirmasi 2 milyar kasus positif dengan 1 milyar sembuh dan 28 ribu meninggal dunia (www.covid19.go.id). Selain data tersebut, juga terjadi peningkatan kasus covid-19 yang terus meningkat terutama di pulau Jawa dan Bali. Berbagai bidang di seluruh dunia termasuk Indonesia mengalami berbagai pergeseran. Pergeseran yang dimaksud yaitu tidak normalnya tatanan kehidupan seperti biasanya. Terjadi pembatasan dalam bersosial, perekonomian, bahkan pada pendidikan. Permasalahan yang sedang dihadapi oleh hampir semua negara tersebut membuat pemerintah harus menyiapkan tatanan yang baru. Seperti halnya di Indonesia telah menunjukkan bahwa kasus covid-19 yang semakin meningkat terutama pada provinsi di pulau Jawa Bali adalah provinsi dengan kasus positif terbanyak (Setyadi and Indriyan 2021).

Hal tersebut nampaknya membuat pemerintah harus mengambil tindakan tegas dengan adanya kasus yang terus meningkat. Saat ini pemerintah dan kementerian kesehatan telah mengatur adanya protokol kesehatan. Adapun protokol kesehatan yang dimaksud adalah memakai masker bahkan dianjurkan untuk memakai *double* masker, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun, dan menghindari kerumunan. Upaya yang dilakukan pemerintah tersebut ternyata belum sepenuhnya berhasil. Alhasil pemerintah terus melakukan penekanan laju penyebaran virus covid-19, terutama pada daerah rawan yaitu pulau Jawa dan Bali. Pemerintah melalui aturan barunya telah ditetapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). PPKM sering diartikan dalam melaksanakan aktivitas masyarakat menjadi terbatas seperti kegiatan ekonomi, sosial, maupun yang lainnya. PPKM telah diatur dalam intruksi Menteri Dalam Negeri Tahun 2021 yang berlaku sejak mulai 4 Juli 2021 sampai 20 Juli 2021 (Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021). Bahkan hingga saat ini aturan tersebut masih terus diperpanjang sampai beberapa level. Pemberlakuan aturan ini diambil untuk menekan laju tersebarnya virus covid-19 yang terus meningkat khususnya di Jawa dan Bali. Selain di pulau Jawa dan Bali selanjutnya pulau-pulau lainnya juga memberlakukan PPKM sebagai penekanan kasus covid-19 yang semakin bertambah.

Adanya aturan tersebut nampaknya kegiatan belajar mengajar kembali dilaksanakan secara *online*. Pembelajaran *online*/daring adalah pembelajaran dengan memanfaatkan alat komunikasi seperti handphone, laptop, komputer, dan alat komunikasi lainnya. Pembelajaran daring juga disebut pembelajaran dengan menggunakan internet dalam menghubungkan komunikasi antara guru dengan siswa (Sadikin and Hamidah, 2020). Kegiatan belajar mengajar secara daring ini dilakukan pada zona merah khususnya pulau Jawa dan Bali. Kegiatan belajar mengajar tetap dilaksanakan dengan tujuan bahwa siswa Indonesia harus mendapatkan hak pendidikan di tengah pandemi covid-19. Padahal telah diketahui bahwa di Indonesia sudah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru dengan menggunakan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik yaitu dengan mengintegrasikan beberapa pelajaran dan lebih menekankan siswa sebagai pusat belajar. Hal itu diharapkan agar siswa mampu mengenal, mengetahui, dan menemukan sesuatu di sekitarnya. Kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik juga diharapkan dapat mengkonstruksi pengalaman dan pengetahuan siswa ke dalam sebuah pembelajaran. Pembelajaran tematik adalah penerapan dari kurikulum 2013. Adapun pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang dikaitkan antara satu pelajaran dengan pelajarannya lainnya. Pembelajaran yang dimaksud yaitu mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu topik pembahasan (Ananda and Fadhilaturrahmi, 2018). Melalui pembelajaran ini maka diharapkan siswa dapat mengimplementasikan pengalaman maupun pengetahuannya ke dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran tematik dengan menekankan pada pengalaman siswa agar pembelajaran dapat lebih berkesan (Trianto, 2011). Guru sebagai pendidik harus kreatif dalam mengembangkan tema dalam

pembelajaran agar tidak biasa saja (Hidayah, 2015). Dalam penilaian pembelajaran tematik ini lebih menekankan proses daripada hasil. Pembelajaran tematik selama daring pada SD/MI tidak hanya mengukur hasil dari belajar siswa, namun juga mengutamakan pendidikan karakter. Hal sesuai seperti guru sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada siswa. Pendidikan karakter dilaksanakan agar siswa selama pembelajaran daring juga tidak melupakan kepribadian yang berakhlak mulia (Istiningsih, 2017).

Akibatnya pembelajaran tematik dengan metode pembelajaran yang diharapkan tidak sepenuhnya berjalan maksimal. Selain itu, pendidik perlu adanya strategi baru dalam menerapkan proses pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring membuat guru tidak dapat melihat dan mengawasi secara langsung dalam melaksanakan proses pembelajaran. Padahal, pembelajaran tematik dengan kurikulum 2013 ini perlu adanya perhatian penuh dari guru kepada siswa. Selain itu, karena proses pembelajaran tidak dapat dilakukan di sekolah maka jam pelajaran menjadi berkurang tidak penuh seperti di sekolah (Anggraini et al., 2021). Pembelajaran daring guru terkadang sulit dalam memberikan penilaian yang sebenarnya. Seperti halnya di SD Negeri 002 Samarinda Utara dimana dalam penilaian keterampilan proyek dan portofolio tidak dapat dilaksanakan dengan alasan sulit melakukan dalam dua teknik penilaian sekaligus (Subakti, Haddar, and Orin 2021). Selain permasalahan tersebut, disebutkan juga bahwa siswa dengan pembelajaran daring terlalu lama dapat menyebabkan siswa bosan karena tidak dapat bertemu langsung dengan teman dan guru di sekolah sebagai tempat belajar (Yunitasari and Hanifah, 2020). Beberapa fenomena tersebut telah menyebutkan bahwa adanya pembelajaran daring yang tidak biasanya dilakukan terjadi beberapa problematika. Bahkan problematika tersebut setiap sekolah berbeda-beda.

Berdasarkan studi pendahuluan di SD N 1 Sewon Bantul telah menerapkan kurikulum 2013. Saat ini kurikulum 2013 harus dilaksanakan di tengah pandemi covid-19 dengan melaksanakan pembelajaran daring. SD N 1 Sewon Bantul melaksanakan pembelajaran daring dengan memanfaatkan beberapa aplikasi. Aplikasi tersebut diantaranya yaitu *Google Classroom*, *Youtube*, dan *WhatsApp Group*. Aplikasi tersebut dipilih dengan menyesuaikan kondisi siswa maupun wali siswa dalam pengoperasiannya. Guru dalam memberikan intruksi maupun tugas kepada siswa dapat dilakukan melalui *WhatsApp Group* (WAG) dengan anggota grup yaitu wali kelas dan wali siswa sebagai penanggung jawab belajar siswa selama di rumah (Dina et al., 2021). Guru dalam menyikapi hal tersebut harus kreatif dalam membuat media pembelajaran yang dapat menarik siswa dan mudah dipahami dalam penyampaian materi. Media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa. Melalui media pembelajaran maka dapat meningkatkan perkembangan psikologis siswa karena media dapat membantu dalam menyampaikan materi yang abstrak menjadi konkrit (Supriyono, 2018). Media pembelajaran yang menarik akan lebih efektif dalam menyampaikan materi kepada siswa. SD N 1 Sewon Bantul membuat media melalui beberapa aplikasi seperti video yang diupload ke *Youtube*, *Microsoft Power Point*, dan yang lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring di SD N 1 Bantul dilaksanakan menggunakan beberapa media dengan tujuan dalam memenuhi pendidikan siswa untuk penerapan kurikulum 2013. Menyikapi hal tersebut maka sarana sekolah maupun siswa seharusnya mendukung, karena tanpa adanya sarana seperti teknologi yang memadai tidak akan berjalannya sebuah pendidikan secara daring (Purnasari and Yosua Damas Sadewo, 2021).

Hal di atas telah mengandung implikasi bahwa pembelajaran daring dalam penerapan kurikulum 2013 terdapat problematika. Problematika tersebut berbeda-beda pada setiap jenjang pendidikan. Adapun sekolah dasar di SD N 1 Sewon Bantul adalah salah satu sekolah yang memiliki problematika dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan maka penulis tertarik untuk menggali informasi lebih dalam tentang problematika pembelajaran daring dalam penerapan kurikulum 2013 di SD N 1 Sewon Bantul. Harapan dari penulisan artikel ini yaitu dengan mengetahui problematika yang dialami SD N 1 Sewon Bantul maka dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah itu sendiri maupun sekolah lainnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dapat digunakan untuk melakukan penelitian pada problematika pembelajaran daring dalam penerapan kurikulum 2013 di SD N 1 Sewon Bantul. Penelitian ini dengan melihat fenomena nyata di lapangan yang dialami oleh subjek (Moleong, 2017). Adapun dalam melakukan pengambilan data peneliti melakukan secara online. Jenis penelitian pada pendekatan kualitatif yang digunakan yaitu digunakan dalam memperoleh data ataupun informasi. Sedangkan subjek penelitian meliputi guru kelas 4, siswa, dan orang tua. Objek dari penelitian ini yaitu berupa semua yang bersangkutan dengan pembelajaran daring dalam penerapan kurikulum 2013 di SD N 1 Sewon Bantul. Pengumpulan data dengan menggunakan beberapa teknik. Teknik dalam mengumpulkan data menggunakan observasi, wawancara, maupun dokumentasi (Sugiyono, 2014). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dengan objektif fakta yang terjadi di SD N 1 Sewon Bantul. Adapun caranya yaitu melakukan proses analisis menggunakan pengumpulan data di lapangan, reduksi, penyajian, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Daring Kelas 4 di SD N 1 Sewon Bantul

Dampak dari virus corona yang semakin hari semakin menyebar telah menyebabkan bidang pendidikan merubah kebijakan kegiatan belajar mengajar luring menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring tentu dapat dilakukan di luar sekolah dengan menggunakan alat komunikasi yang menghubungkan dua orang atau lebih. Pembelajaran daring juga dapat diartikan seperti dengan *e-learning* yaitu dilakukan secara *online* dari tempat yang berbeda-beda (Putria, Maula, and Uswatun 2020). Selain itu, pembelajaran daring juga lebih ditekankan pada konsentrasi siswa dalam menerima informasi atau materi guru secara online (Riyana, 2019). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring yaitu pembelajaran dengan tidak bertatap muka langsung. Artinya yaitu pembelajaran daring dapat dilakukan dengan tidak bertemu secara langsung, melainkan bertemu melalui sosial media. Bahkan dapat dilakukan dimanapun dengan waktu yang fleksibel.

Dampak dari adanya pandemi covid-19 yaitu terjadinya perubahan sistem pendidikan menjadi *online*. Bahkan seluruh jenjang pendidikan di Indonesia harus melaksanakan pembelajaran daring. SD Negeri Mangkubumi Lor No. 15 Surakarta adalah salah satu sekolah jenjang sekolah dasar yang menerapkan pembelajaran daring. SD Negeri Mangkubumi Lor menggunakan aplikasi *online* dalam memudahkan pembelajaran. Interaksi yang dilakukan guru terhadap siswa yaitu menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google form* dan *google classroom* (Dewi, Atmojo, and Saputri, 2021). Nampaknya hal itu juga dilakukan oleh SD N 1 Sewon Bantul sampai saat ini. SD N 1 Sewon Bantul melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan aturan dari surat edaran Mendikbud Nomor 25 Tahun 2020 tentang instruksi satuan pendidikan untuk melakukan program Belajar Dari Rumah (BDR).

Pembelajaran daring dilaksanakan sebagai langkah dari pemerintah bahwa pendidikan harus tetap dilaksanakan. Pembelajaran daring bertujuan untuk melindungi warga satuan pendidikan dari covid-19, memenuhi hak pendidikan siswa, memberikan dukungan psikologi bagi siswa, maupun orang tua (Surat Edaran Mendikbud Nomor 15 Tahun 2020). Dengan mengacu surat edaran tersebut, maka SD N 1 Sewon Bantul tetap melaksanakan pembelajaran daring seperti mestinya. Pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh SD N Sewon Bantul tak lepas dengan adanya aplikasi *online*. Aplikasi tersebut diantaranya yaitu *zoom*, *google meet*, *whatsapp*, *google form*, *youtube*, dan *google classroom*. Pembelajaran yang semestinya dilakukan dengan luring kini harus dimaksimalkan dengan pembelajaran daring. Terlepas itu semua, SD N 1 Sewon Bantul harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai untuk siswa. Guru diharapkan dapat memberikan materi pembelajaran dalam rangka pemenuhan hak pendidikan siswa. Berikut salah satu contoh pembelajaran daring melalui aplikasi *zoom* yang dilakukan siswa kelas IV.



Gambar 1. Proses Belajar Mengajar Pembelajaran Daring Menggunakan Zoom

B. Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013

Pembelajaran daring sudah terlaksana sejak adanya intruksi dari Kemendikbud pada pertengahan Maret 2020. Jika sampai saat ini sudah terhitung satu tahun lebih siswa di Indonesia melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran dengan menerapkan kurikulum 2013 tentu tidak mudah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Problematika pembelajaran daring dialami oleh seluruh jenjang pendidikan dengan kesulitan atau masalah yang berbeda-beda. Adapun pendidikan jenjang sekolah dasar memiliki problematika tersendiri. Hal itu seperti yang dialami oleh sekolah dasar di kecamatan Kalijambe kabupaten Sragen. Kendala tersebut diantaranya yaitu (1) sarana pendukung pembelajaran yang tidak memadai, yaitu ada orang tua dengan ekonomi rendah tidak memiliki android dalam mengakses aplikasi onlin; (2) pemahaman teknologi, yaitu aplikasi *online* yang digunakan belajar tidak semua siswa dan orang tua paham karena aplikasi tersebut masih belum pernah digunakan sebelumnya; (3) semangat belajar rendah, yaitu dengan adanya tugas yang diberikan guru sering dikumpulkan terlambat bahkan jenuhnya siswa belajar di rumah; (4) pencapaian tuuan belajar tidak maksimal, yaitu jenuhnya siswa dalam belajar online membuat hasil pencapaian belajar tidak maksimal (Zain, Sayekti, and Eryani, 2021). Hal ini seperti yang terjadi pada jenjang sekolah dasar yaitu SD N 1 Sewon Bantul.

Pembelajaran daring di SD N 1 Sewon Bantul khususnya pada kelas 4 pertama kalinya dalam penyampaian materi tertulis maupun tugas menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Dalam pengaplikasiannya guru memberikan panduan kepada wali siswa dan berbagai kelebihannya. Usaha guru tersebut ternyata tidak berhasil dan hanya berlangsung beberapa hari karena ada beberapa wali siswa yang kesulitan dalam pengoperasannya. Wali siswa merasa lebih sulit karena tidak familiar dengan aplikasi tersebut. Pernyataan tersebut seperti diungkapkan oleh wali siswa berikut.

“iya mbak, saya itu kalau pelajarannya anak menggunakan aplikasi yang belum pernah ya pasti bingung. Walaupun sekarang banyak panduan di internet tapi tetap saja kurang efektif menurut saya. Jadi kemari nada yang usul menggunakan WhatsApp aja dulu yang lebih efektif bisa mengirim tugas mengirim materi pasti tidak lupa. Soalnya kalau Google Classroom itu harus dibuka aplikasinya dan jarang pakai juga”

Selain itu, guru juga mengeluhkan terkait dalam pengiriman tugas banyak siswa yang terlambat. Pengiriman tugas yang terlambat juga menghambat guru dalam melakukan penilaian kepada siswa. Bahkan ada beberapa siswa yang terlewat dalam pengumpulan tugas. Guru memberikan batasan dalam pengumpulan tugas dan merekap semua tugas yang terlewat. Jika ada siswa yang belum lengkap tugasnya maka guru mengirimkan pesan kepada wali siswa untuk mengingatkan tugas yang belum dikumpulkan. Keaktifan dan ketertiban siswa dalam pengumpulan tugas juga menjadi nilai tersendiri. Terlepas dari itu guru selalu memberikan tugas sesuai dengan kondisi siswanya di rumah, karena terlalu banyak tugas juga akan membuat beban siswa dan wali siswa dalam mendampingi belajar.

Menyikapi hal di atas ada beberapa wali siswa yang mengusulkan kepada guru bahwa aplikasi pembelajaran daring dalam penyampaian materi tulis maupun tugas melalui aplikasi *WhatsApp Group* (WAG). Usulan tersebut ternyata mendapatkan respon baik dan seluruh wali siswa setuju, karena lebih mudah dalam pengoperasian dan lebih efektif dalam pengiriman tugas. Selain itu, problematika yang dihadapi oleh wali siswa yaitu harus memiliki waktu lebih banyak untuk mendampingi anaknya selama belajar seperti menjelaskan kembali materi dari guru maupun dalam pendampingan mengerjakan tugas (Anugrahana, 2020).

Permasalahan penerapan pembelajaran daring ternyata tidak sampai di sini, bahkan guru masih kesulitan dalam memberikan nilai kepada siswa. Guru tidak dapat membedakan antara siswa yang mengerjakan dengan kemampuannya sendiri atau siswa yang dibantu orang tua maupun orang lain yang mendampingi belajar. Hal tersebut mempengaruhi dalam penilaian di hasil belajar siswa. Bahkan penilaian dapat menjadi tidak transparan seperti ketika pembelajaran di sekolah. Pernyataan ini seperti diungkapkan oleh guru kelas 4 SD N 1 Sewon Bantul sebagai berikut.

“saya terkadang ketika akan memberikan nilai kepada siswa merasa bingung, jadi maksudnya ada siswa dengan kemampuannya sendiri mengerjakan semampunya tetapi ada siswa yang belajar dengan orang lain sehingga jawabannya benar semua. Padahal siswa yang mengerjakan semampunya tersebut lebih paham daripada siswa yang mengerjakan dengan bantuan orang lain. Hal itu terbukti ketika dilakukan zoom atau google meet maka siswa dengan kemampuannya sendiri lebih aktif dan memahami materi yang disampaikan”

Dalam mengatasi hal tersebut, maka guru menerapkan penilaian dengan tiga ranah, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Dalam memberikan penilaian guru menggunakan taksonomi Bloom yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif yaitu meliputi kemampuan dalam penguasaan intelektual. Ranah afektif, yaitu dinilai dari sisi moral siswa. Ranah psikomotorik, yaitu penilaian dari aspek keterampilan siswa dalam melaksanakan materi pembelajaran (Magdalena et al. 2020). Penilaian tersebut sesuai dengan penerapan kurikulum 2013 yaitu tidak hanya mengedepankan hasil belajar, namun juga penilaian sikap dan keterampilan. Dengan demikian pada ranah afektif guru lebih mengedepankan pada pemahaman siswa bukan pada nilai yang tinggi. Selain itu dalam ranah psikomotorik siswa yang aktif akan lebih terlihat daripada siswa yang pasif karena tidak semua siswa dapat menampilkan tugas praktiknya. Adapun pada ranah kognitif maka guru dalam kegiatan belajar melalui zoom atau google meet akan diadakan evaluasi secara langsung untuk membuktikan pemahaman siswa atas kemampuannya sendiri.

Problematika selanjutnya yang dialami dalam pembelajaran daring yaitu teknologi. Memasuki area pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya maka guru harus memiliki kemampuan dalam mengoperasikan teknologi. Seperti disebutkan bahwa guru nampaknya juga harus dituntut untuk memahami dan dapat mengoperasikan teknologi sebagai alat komunikasi dengan siswanya (Anugrahana, 2020). SD N 1 Sewon Bantul menyikapi hal ini telah melaksanakan beberapa pelatihan seputar teknologi maupun mencari informasi dengan ahlinya. Dengan demikian guru sebagai fasilitator dapat menyampaikan materi maupun tugas kepada siswa melalui beberapa media maupun aplikasi.

KESIMPULAN

Pandemi covid-19 telah berlangsung hingga saat ini sejak akhir tahun 2019 lalu. Kian hari virus ini telah menyebar di seluruh dunia termasuk Indonesia. Dampak dari pandemi telah dirasakan pada bidang pendidikan sehingga harus melaksanakan pembelajaran daring. Kebijakan tersebut adalah langkah dari Kemendikbud agar siswa Indonesia tetap mendapatkan pendidikan selama pandemic covid-19. Adapun pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang seharusnya dilaksanakan di sekolah harus dilaksanakan dari

rumah. SD N 1 Sewon Bantul adalah salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring dalam menerapkan kurikulum 2013. Sedangkan problematika yang dialami tersebut diantaranya yaitu aplikasi pembelajaran yang tidak efektif, pengumpulan tugas tidak tepat waktu, dan penilaian siswa yang kurang efektif. Problematika yang dihadapi oleh SD N 1 Sewon Bantul tersebut dapat diatasi oleh guru yaitu dengan mengganti aplikasi pembelajaran yang efektif, memberikan batasan waktu pengumpulan tugas, dan memberikan nilai kepada siswa dengan mengedepankan ranah afektif melalui sikap ketika pembelajaran daring, ranah kognitif ketika evaluasi secara langsung melalui *zoom* atau *google meet*, dan ranah psikomotorik dalam keaktifan siswa ketika mengerjakan tugas.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih kepada SD N 1 Bantul yang telah membantu dan mendukung penelitian ini.
2. Terima kasih kepada program Pascasarjana Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga yang telah mendukung adanya penelitian ini.
3. Terima kasih kepada seluruh informan yang turut membantu dalam memberikan informasi sedetail mungkin

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., And Fadhilaturrahmi. 2018. "Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di SD." *Jurnal Basicedu* 2(2):11–12.
- Anggraini, Mirna, Suharmono Kasiyun, Mariati Pance, And Sunanto. 2021. "Analisis Keberhasilan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5).
- Anugrahana, Andri. 2020. "Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10(3).
- Dewi, M. A., I. R. W. Atmojo, And D. Y. Saputri. 2021. "Analisis Pemanfaatan Aplikasi Online Pada Pembelajaran Daring (Dalam Jaringan) Di Sekolah Dasar." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7(1).
- Dina, Maulida, Muslimin Ibrahim, Muhammad Thamrin, And Akhwani. 2021. "Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Grup Whatsapp Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5).
- Hidayah, N. 2015. "Pembelajaran Tematik Integratif Di Sekolah Dasar 2(1)." *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 2(1):34–49.
- Istiningsih. 2017. "Empowerment Of Teacher In Implementing Thematic Learning Method." *Jurnal Of Education And Practice* 8(3):64–70.
- Magdalena, Ina, Nur Fajriyati Islami, Eva Alanda Rasid, And Nadia Diasty Tasya. 2020. "Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan." *Jurnal Edukasi Dan Sains* 2(1).
- Moleong. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Negeri, Menteri Dalam. 2021. "Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 Tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 Di Wilayah Jawa Dan Bali."
- Purnasari, Pebria Dheni, And Yosua Damas Sadewo. 2021. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar Di Perbatasan Pada Era Digital." *Jurnal Basicedu* 5(5).
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, And Din Azwar Uswatun. 2020. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(4).

- 3919 *Problematika Pembelajaran Daring dalam Penerapan Kurikulum 2013 Tingkat Sekolah Dasar – Ragil Dian Purnama Putri, Suyadi*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1442>
- Riyana, C. 2019. “Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online.” Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sadikin, Ali, And Afreni Hamidah. 2020. “Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning In The Middle Of The Covid-19 Pandemic.” *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi* 6(2).
- Setyadi, Sugeng, And Lili Indriyan. 2021. “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Peningkatan Resiko Kemiskinan Di Indonesia.” *PARETO : Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 4(1).
- Subakti, Hani, Gamar Al Haddar, And Elizabeth Angela Orin. 2021. “Analisis Penilaian Keterampilan Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Daring Kelas Tinggi Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(5).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2018. “Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD.” *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* 2(1).
- “Surat Edaran Mendikbud Nomor 15 Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Program Belajar Dari Rumah.”
- Trianto. 2011. “Model Pembelajaran Terpadu Konsep Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.” Jakarta: Bumi Aksara.
- “Www.Covid19.Go.Id.”
- Yunitasari, Ria, And Umi Hanifah. 2020. “Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Masa COVID-19.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(3).
- Zain, Nur Harizah, Ika Candra Sayekti, And Rita Eryani. 2021. “Problematika Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(4).